

Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Utari Pertiwi¹ Muhajir Darwis²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2}

Email: tarypertiwi02@gmail.com¹ atandarwis@gmail.com²

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi karena keterampilan berbicara siswa rendah sehingga proses pembelajaran tidak aktif dimana guru masih menggunakan metode ceramah pada saat mengajar. Teori yang digunakan adalah Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFE) merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempersentasikan gagasan mereka pada teman-temannya. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi atikulasi untuk menyampikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana impelementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 2 Bengkalis (2) Seberapa besar pengaruh implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran akidah akhlak Kelas VIII MTsN 2 Bengkalis. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Hasil dari penelitian ini penerapan model pembelajaran pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dari observasi yang dilakukan empat kali, terdapat peningkatan dari setiap observasi, observasi pertama dengan persentase 50% (kurang baik), observasi kedua dengan nilai 56% (cukup baik), observasi ketiga dengan persentase 79% (cukup baik) dan observasi keempat dengan persentase 89% (sangat baik). Disimpulkan model pembelajaran pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 2 Bengkalis berjalan dengan sangat baik. Terdapat pengaruh antara implementasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam meningkatkan keterampilan berbicarasiswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 2 Bengkalis, berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t tes bahwa hasil uji bersignifikasi $0,000 < 0,05$. Dalam hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak

Kata Kunci: Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE), Keterampilan Berbicara



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

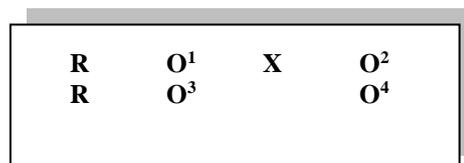
Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses mengajar siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Tujuannya untuk membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan, menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk berinisiatif, bereksperimen atau melakukan. Dari proses menjalani, mengalami dan bertindak, pada akhirnya siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan. Proses pembelajaran yang baik dapat melauai suatu perencanaan yang baik dan matang serta tepat. Model pembelajaran adalah perencanaan yang berfungsi sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas yang sesuai dan memenuhi kebutuhan siswa Tianto: 2014). Guru harus menguasai semua metode pembelajaran agar mampu menentukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE). Model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran dimana

siswa belajar untuk mengemukakan ide atau pendapatnya kepada peserta lainnya. sehingga siswa akan mampu mengembangkan potensi intelektual sosial dan emosionalnya.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang tergantung pada perkembangan anak, dan mengarah pada kemampuan berkomunikasi di dalam kelas ataupun di luar kelas. Keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa, agar mudah berkomunikasi, mampu mengembangkan kemampuan berfikir, membaca, menulis, dan menyimak. Jika siswa tidak memiliki keterampilan berbicara maka siswa cenderung tidak pede, pada saat belajar siswa akan pasif, sulit untuk berkomunikasi dengan teman atau guru. Hasil observasi di MTsN 2 Bengkalis terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang rendah pada keterampilan berbicaranya seperti menyampaikan pendapat/ gagasan/ ide dalam hal bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung, dan juga dalam proses pembelajaran kurang aktif. Pada keterampilan berbicara, guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, kurang termotivasi untuk belajar dan siswa mengalami kekusahan serta takut dalam mengutarakan pendapat dan bertanya. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang nantinya membuat siswa tidak hanya aktif akan tetapi terampil dalam berbicara yaitu menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTsN 2 Bengkalis”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental (*eksperimen research*), yaitu metode penelitian yang menguji secara benar hipotesis menyangkut sebab akibat (Emzir: 2015). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Kemudian, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental (Control Group Pretest and Posttest Design)*, yaitu terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest dan posttest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol (Sugiyono: 2016). Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan juga dokumentasi. Berikut gambar desain penelitian:



Gambar 1. Quasi Eksperimen (*Control Group Pretest and Posttest Design*)

Keterangan

R : Kelompok dipilih secara random

X : perlakuan atau sesuatu yang diujikan

O1 : Hasil pre test kelompok eksperimen

O2 : Hasil post test kelompok eksperimen

O3 : hasil pre test kelompok kontrol

O4 : Hasil post test kelompok kontrol

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTsn 2 Bengkalis. Adapun kelas yang dijadikan sebagai sampel yaitu kelas VIII A sebanyak 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebanyak 21 siswa sebagai kelas kontrol. Keterlaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan di

MTsN 2 Bengkulu sebanyak 8 kali pertemuan. Pada proses pembelajaran Akidah Akhlak yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen VIII A menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining, yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dan yang tidak diberi perlakuan yaitu kelas VIII B menggunakan metode konvensional, yang dilakukan selama 3 kali pertemuan. Di bawah ini rekapitulasi observasi VIII A selaku kelas eksperimen:

Tabel 1. Observasi 1

No	Nama siswa	Indikator yang di amati										Skor	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Afrila Dika Manja	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	16	53%	CB
2	Dinni Nurina Putri	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	14	47%	KB
3	Divo Fazriansah	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	16	53%	CB
4	Febby Laurenza	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	16	53%	CB
5	Hafizul Adam	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	15	50%	CB
6	Khaironi	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	13	43%	KB
7	Marlini Ratiwi	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	15	50%	KB
8	M. Farhi Asna	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	63%	CB
9	M. Isa Raffi	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	16	53%	CB
10	Nadya Hermita	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	12	40%	KB
11	Niandria Qarina	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	17	57%	CB
12	Noval Aditya P	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	14	47%	KB
13	Nur Kamala	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	67%	CB
14	Nur Zafirah	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	12	40%	KB
15	Olyvia Wulan Dary	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	63%	CB
16	Raihan Fitrayadi	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	13	43%	KB
17	Ria Imani	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	15	50%	CB
18	Sheila Al Dila A.	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	14	47%	KB
19	Syandri May A.	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	17	57%	CB
20	Zalicha Nurazmi	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12	40%	KB
21	Zul Ikram	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	40%	KB
Rata-rata												15		
Perentase												50%	KB	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) terhadap keterampilan berbicara siswa ditunjukkan dengan nilai persentase 50% yang dianggap kurang baik dengan kriteria penilaian (**KB = 0%-50%**).

Tabel 2. Observasi 2

No	Nama siswa	Indikator yang di amati										Skor	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Afrila Dika Manja	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	17	57%	CB
2	Dinni Nurina Putri	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	18	60%	CB
3	Divo Fazriansah	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	60%	CB
4	Febby Laurenza	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18	60%	CB
5	Hafizul Adam	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	16	53%	CB
6	Khaironi	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	63%	CB
7	Marlini Ratiwi	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	15	50%	KB
8	M. Farhi Asna	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	63%	CB
9	M. Isa Raffi	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	16	53%	CB
10	Nadya Hermita	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	14	47%	KB
11	Niandria Qarina	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	18	60%	CB
12	Noval Aditya P	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	15	50%	KB
13	Nur Kamala	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	67%	CB
14	Nur Zafirah	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	15	50%	KB

15	Olyvia Wulan Dary	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	63%	CB
16	Raihan Fitrayadi	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	13	43%	KB
17	Ria Imani	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	17	57%	CB
18	Sheila Al Dila A.	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	17	57%	CB
19	Syandri May A.	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	63%	CB
20	Zalicha Nurazmi	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	13	43%	KB
21	Zul Ikram	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	17	60%	CB
Rata-rata												17		
Perentase												56%	CB	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) terhadap keterampilan berbicara siswa ditunjukkan dengan nilai persentase 56% yang dianggap kurang baik dengan kriteria penilaian (**CB = 51%-75%**).

Tabel 3. Observasi 3

NO	Nama siswa	Indikator										Skor	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Afrila Dika Manja	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	23	77%	CB
2	Dinni Nurina Putri	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	77	77%	CB
3	Divo Fazriansah	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	25	83%	CB
4	Febby Laurenza	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	23	77%	CB
5	Hafizul Adam	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	73%	CB
6	Khaironi	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	23	77%	CB
7	Marlini Ratiwi	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	25	83%	CB
8	M. Farhi Asna	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	23	77%	CB
9	M. Isa Raffi	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	23	77%	CB
10	Nadya Hermita	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	25	83%	CB
11	Niandria Qarina	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	70%	CB
12	Noval Aditya P	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	26	87%	CB
13	Nur Kamala	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	23	77%	CB
14	Nur Zafirah	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	26	87%	CB
15	Olyvia Wulan Dary	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	24	80%	CB
16	Raihan Fitrayadi	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	22	73%	CB
17	Ria Imani	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	22	73%	CB
18	Sheila Al Dila A.	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	24	80%	CB
19	Syandri May A.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	67%	CB
20	Zalicha Nurazmi	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	22	73%	CB
21	Zul Ikram	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26	87%	CB
Rata-rata												24		
persentase												79%	SB	

Berdasarkan tabel di atas, observasi kedua menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) terhadap keterampilan berbicara siswa, dengan nilai persentase 79% dengan kriteria penilaian (**SB = 76% - 100%**)

Tabel 4. Observasi 4

NO	Nama siswa	Indikator										Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Afrila Dika Manja	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27	90%	SB
2	Dinni Nurina Putri	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27	90%	SB
3	Divo Fazriansah	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24	80%	SB
4	Febby Laurenza	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28	93%	SB
5	Hafizul Adam	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	25	83%	SB
6	Khaironi	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	93%	SB

7	Marlini Ratiwi	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90%	SB
8	M. Farhi Asna	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	24	80%	SB
9	M. Isa Raffi	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26	87%	SB
10	Nadya Hermita	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26	87%	SB
11	Niandria Qarina	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27	90%	SB
12	Noval Aditya P	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	26	87%	SB
13	Nur Kamala	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26	87%	SB
14	Nur Zafirah	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	26	87%	SB
15	Olyvia Wulan Dary	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	24	80%	SB
16	Raihan Fitrayadi	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	26	87%	SB
17	Ria Imani	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28	93%	SB
18	Sheila Al Dila A.	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	26	87%	SB
19	Syandri May A.	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	26	87%	SB
20	Zalicha Nurazmi	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	25	83%	SB
21	Zul Ikram	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27	90%	SB
Rata-rata												26		
Persentase												87%	SB	

Berdasarkan tabel di atas observasi ketiga dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) terhadap keterampilan berbicara siswa, dengan nilai persentase 87% dengan kriteria penilaian **SB (76%-100%)**

Uji Validitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes yang terdiri dari 7 butir soal. Siswa kelas VIII C ditetapkan sebagai validator yang berjumlah 21 orang untuk memvalidasi soal tes yang akan digunakan pada tes akhir hasil belajar siswa. Siswa akan diberikan *post-test* dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian butir soal tersebut divalidisasikan terlebih dahulu untuk melihat butir soal tersebut apakah telah sesuai dengan indikatornya. Berikut tabel rincian data validitas tes pilihan ganda:

Tabel 5. Validitas Butir Soal

		Correlations							
		Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Total
Butir 1	Pearson Correlation	1	.149	.495*	.356	.149	.149	.669**	.683**
	Sig. (2-tailed)		.521	.022	.113	.521	.521	.001	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
Butir 2	Pearson Correlation	.149	1	.222	.300	.611**	.222	.331	.636**
	Sig. (2-tailed)	.521		.333	.186	.003	.333	.143	.002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
Butir 3	Pearson Correlation	.495*	.222	1	.300	.222	.222	.331	.636**
	Sig. (2-tailed)	.022	.333		.186	.333	.333	.143	.002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
Butir 4	Pearson Correlation	.356	.300	.300	1	.067	.300	.238	.686**
	Sig. (2-tailed)	.113	.186	.186		.774	.186	.298	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
Butir 5	Pearson Correlation	.149	.611**	.222	.067	1	.222	.331	.554**
	Sig. (2-tailed)	.521	.003	.333	.774		.333	.143	.009
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
Butir 6	Pearson Correlation	.149	.222	.222	.300	.222	1	-.132	.471*
	Sig. (2-tailed)	.521	.333	.333	.186	.333		.567	.031
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
Butir 7	Pearson Correlation	.669**	.331	.331	.238	.331	-.132	1	.604**

	Sig. (2-tailed)	.001	.143	.143	.298	.143	.567		.004
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
Total	Pearson Correlation	.683**	.636**	.636**	.686**	.554**	.471*	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.002	.001	.009	.031	.004	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dengan spss 22

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dengan menggunakan rumus *korelasi Product Moment*, dari 20 butir soal yang diuji cobakan semua valid. Pengambilan keputusan soal yaitu semua butir soal valid yang akandi ambil menjadi soal tes.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten atau tidak, dan pengaruh tidaknya variabel X dan Y dalam pengolahan data ini. Sebelum pengujian reliabilitas dilakukan, dasar pengampilan keputusan harus memiliki alpha sebesar 0,70 , yang berarti bahwa variabel dianggap reliable jika nilainya lebih besar dari $\geq 0,70$ (Sugiyono:2016). Hasil uji Reabilitas sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.708	7

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas SPSS 22

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* lebih tinggi dari nilai dasar, yaitu 0,708 lebih besar dari 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa semua pernyataan ditulis dengan benar.

Deskripsi Data Hasil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test tersebut terdiri dari 7 soal. Berikut adalah hasil uji pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 7. Rangkuman Distribusi Frekuensi Pre Test Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	48	3	14%
2	52	3	14%
3	57	4	19%
4	62	7	33%
5	67	2	10%
6	71	1	5%
7	76	1	5%
Jumlah		21	100%

Mean =59.19

Sumber : Hasil Deskripsi Frekuensi Spss

Tabel 8. Rangkuman Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	52	1	4.8%
2	57	2	9.5%
3	62	5	28.8%
4	67	6	28.6%

5	71	5	23.8%
6	76	1	4.8%
7	81	1	4.8%
Jumlah		21	100%

Mean = 66.43

Sumber: Hasil Deskripsi Frekuensi Spss

Tabel 9. Rangkuman Distribusi Frekuensi Pre Test Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	48	3	14.3%
2	52	3	14,3%
3	57	4	19%
4	62	5	23,8%
5	67	3	14.3%
6	76	3	14.3%
Jumlah		21	100%

Mean = 60.10

Sumber: Hasil Deskripsi Frekuensi Spss

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi: 2017). Uji ini menggunakan *Uji Shapiro-Wilk* pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji shapiro-wilk adalah uji terbatas untuk ukuran sampel yang kurang 50 (Rozali: 2011). Hasil Uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre Test Kontrol	.168	21	.123	.940	21	.222
	Post Test Kontrol	.152	21	.200*	.966	21	.638
	Pre Test Eksperimen	.140	21	.200*	.923	21	.098
	Post Test Eksperimen	.173	21	.102	.920	21	.087
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Hasil Uji Normalitas Spss 22

Berdasarkan data dari tabel di atas, bisa di lihat pada table shapiro-wilk, dapat diperoleh nilai *Asymp Sig(2-tailed)* pada kelas *pretest* kontrol 0,222 dan pada kelas *post test* kontrol 0,638. Sedangkan nilai *Asymp Sig(2-tailed)* pada kelas *pre test* eksperimen 0,098 dan kelas *post test* eksperimen 0,087. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig(2-tailed)* distribusi data yang diperoleh lebih >0.05. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp Sig(2-tailed)* distribusi data *pretest* dan *post test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (Nuryadi: 2017). Uji homogenitas ini menggunakan uji *Homogenitas Of Variances* pada taraf signifikan 0,05. Hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Kontrol - Pos Test Kontrol	-7.238	6.156	1.343	-10.040	-4.436	-5.389	20	.000
Pair 2	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-19.381	9.790	2.136	-23.837	-14.925	-9.072	20	.000

Sumber: Hasil Uji Normalitas Spss 22

Berdasarkan hasil homogenitas yang telah dilakukan pada kelas *post test* kontrol dan juga *post test* eksperimen oleh peneliti pada hasil based on mean bernilai 0.575 yang artinya signifikansi $0.575 > 0.05$, maka H_a diterima H_o di tolak. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t. Analisis uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Uji t yang digunakan oleh peneliti adalah uji *paired sample t-test*. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua (Nuryadi: 2017). Hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Kontrol - Pos Test Kontrol	-7.238	6.156	1.343	-10.040	-4.436	-5.389	20	.000
Pair 2	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-19.381	9.790	2.136	-23.837	-14.925	-9.072	20	.000

Sumber: Hasil Uji Normalitas Spss 22

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji *Paired T-test* pada kelas pre test kontrol dan post test kontrol menunjukkan bahwa nilai *sig* bernilai 0.0000, jadi $0.0000 < 0,05$, dan nilai *sig* pre test eksperimen dan post tes eksperimen bernilai 0.000, maka $0.000 < 0.05$. Dengan nilai *sig* masing-masing kelas antara kelas kontrol dan juga eskperimen ber *sig* < 0.05 , maka H_o ditolak H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 2 Bengkalis.

Pembahasan

Setelah peneliti menganalisis uji data, peneliti akan menguraikan hasil analisis data yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang terlihat dalam penelitian ini. Peneliti telah menetapkan 2 rumusan masalah yang akan di jawab sebagai berikut: Rumusan masalah pertama membahas tentang bagaimana implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 2 Bengkalis. Untuk menjawab rumusan permasalahan pertama menggunakan observasi.

Observasi pertama, pada **tabel 1**, tingkat persentase mencapai 50% (Kurang Baik). Penerapan model *student facilitator and explaining* (SFE) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa bisa dikatakan masih kurang maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan masih sedikit sulit untuk menyampikan materi kembali kepada teman-temannya. Karena pada dasarnya model pembelajaran ini menuntut siswa agar bisa menyampaikan ide ataupun materi kepada rekannya. Saat guru melaksanakan tanya jawab, siswa juga masih kurang tanggap sehingga siswa belum aktif secara maksimal.

Observasi kedua, pada **tabel 2** tingkat persentase mencapai 56% (Cukup Baik). Penerapan model *student facilitator and explaining* (SFE) terhadap keterampilan berbicara siswa bisa dikatakan masih kurang maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan masih sedikit sulit untuk menyampikan materi kembali kepada teman-temannya. Karena pada dasarnya model pembelajaran ini menuntut siswa agar bisa menyampaikan ide ataupun materi kepada rekannya. Saat guru melaksanakan tanya jawab, siswa juga masih kurang tanggap sehingga siswa belum aktif secara maksimal.

Selanjutnya pada observasi ketiga, pada **tabel 3** bisa dilihat pada sudah ada peningkatan dalam proses pembelajaran, bisa dilihat dari nilai persentase yaitu 79% (Cukup Baik). Sudah ada peningkatan dari observasi sebelumnya. Pada hal ini siswa sudah aktif dalam pembelajaran, bisa dilihat dari ketika proses tanya jawab berlangsung, mereka selalu tanggap dan selalu memberikan pendapatnya masing-masing. Dan juga saat mempersentasikan materi didepan teman-teman, mereka cukup berani walaupun saat menyampikan materi tidak lancer dan masih kurang.

Observasi keempat, pada **tabel 4** penerapan model *student facilitator and explaining* (SFE) dalam meningkatkan keterampilan berbicara terdapat peningkatan, dengan nilai persentase 87%. Disini pembelajaran sangat aktif, siswa selalu bertanya mengenai hal yang tidak di pahami, aktif dalam proses tanya jawab, bahkan saat menyampkan materi kembali kepada teman-temannya yang lain sangat baik. Siswa juga bisa bekerja sama saat pembelajaran, tidak bermain sewaktu-waktu, selalu tanggap jika ada pertanyaan yang diberikan. Observasi yang peneliti laksanakan sebanyak 4 kali, bisa dilihat hasil nilai persentasi dari setiap observasi yang peneliti lakukan. Terdapat peningkatan dari 56,16%, 78,66% dan 90% Maka bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator explaining* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 2 Bengkalis sangat baik.

Rumusan masalah kedua membahas tentang seberapa besar pengaruh implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 2 Bengkalis. Uji selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan *uji paired sample t test*. Hasil uji menyatakan bahwa pada hasil *sig* kelas kontrol dan juga eksperimen masing-masing ber-*sig* 0,000, yang artinya $0,0000 < 0,05$, maka H_a diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bawa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 2 Bengkalis. Selain dilihat dari analisis uji normalitas, homogenitas dan juga uji hipotesis, bahwa model

pembelajaran *student facilitator and explaining* ada pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) pada post tes kelas kontrol dan post tes kelas eksperimen.

Tabel 13. Nilai Rata-Rata

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kontrol	21	59.19	7.580
Pos Test Kontrol	21	66.43	6.947
Pre Test Eksperimen	21	60.33	8.924
Post Test Eksperimen	21	79.71	5.711
Valid N (listwise)	21		

Sumber: Hasil Uji spss 22

Data diatas dapat dilihat dari *mean* masing-masing kelas kontrol dan juga eksperimen. Pada kelas *post test* kelas kontrol mendapatkan mean 66,43, sedangkan *post test* pada kelas eksperimen mean 79,71. Dari masing-masing mean post test kelas kontrol dan juga eksperimen terdapat perbedaan pada nilai. Nilai post test eksperimen lebih tinggi yaitu 79,71 dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, dibandingkan mean pada kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran yang biasa guru gunakan yaitu 66,43. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dari observasi yang dilakukan empat kali, terdapat peningkatan dari setiap observasi, observasi pertama dengan persentase 50% (kurang baik), observasi kedua dengan nilai 56% (cukup baik), observasi ketiga dengan persentase 79% (cukup baik) dan observasi keempat dengan persentase 89% (sangat baik). Maka dapat disimpulkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFE) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 2 Bengkulu berjalan dengan sangat baik. Terdapat pengaruh antara implementasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 2 Bengkulu, berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t tes bahwa hasil uji bersignifikasi $0,000 < 0,05$. Dalam hal ini H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, (2015), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Nuryadi, (2016). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta : Sibuku Media
- Rozali, Wah, (2011), "Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests", *Journal of Statistical Modeling and Analytics* , Vol.2, No.2
- Sugiyono, (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertai*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Trianto, (2014). *Model Pembelajaran Terpadu, Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Stuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT Bumi Aksara